

**UPAYA GURU MENINGKATKAN PERKEMBANGAN
PSIKOSOSIAL SISWA
(STUDI KASUS MADRASAH IBTIDAIYAH AL FATTAH TELAGA
WANGI MALANG)**

**Amanulloh Muflih
21401013037**

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRAK: Penelitian ini dilakukan guna untuk memecahkan masalah-masalah yang umumnya terjadi diberbagai sekolah dasar terutama yang terjadi pada MI Al Fattah Telaga Wangi Malang yaitu berupa perkembangan psikososial yang menurun mengakibatkan banyaknya siswa yang kurang memiliki prilaku baik dan minimnya moral. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen wawancara yang disusun agar bisa mendapatkan hasil wawancara yang mendalam dan bisa menjawab berbagai permasalahan yang sedang dicarai oleh peneliti, dengan wawancara, observasi dan dokumentasi yang bisa menjadi pendukung penelitian. Kurangnya pantauan orang tua yang mengakibatkan peserta didik kurang bisa menghormati dan menghargai orang disekitarnya, dan para guru yang kreatif juga memberikan jalan agar peserta didik bisa memiliki perkembangan psikososial yang lebih baik.

Kata Kunci : Upaya Guru, Perkembangan Psikososial Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan di era modernisasi semakin memudahkan para pencari ilmu untuk mengakses segala informasi yang dibutuhkan, bisa juga disebut era digital, dimana segala informasi bisa di rangkum menjadi satu layar monitor. Hal ini sangat menguntungkan sekali , karena anak-anak tidak perlu lagi harus bertemu dengan guru agar belajar, tidak perlu harus beli buku untuk belajar, bisa sewaktu-waktu untuk belajar, dan memungkinkan bimbil melalui dunia digital. Akan tetapi hal itu hanya sebagai ekspektasi para pendidik dan para ilmuan saja, yang pada nyatanya perkembangan teknologi mendatangkan banyak sekali keresahan pendidik dan para orang tua, karena mudahnya mengakses informasi, mereka yang menggunakan benda canggih tersebut malah menyalah gunakan ke hal yang negatif. Bukan hanya itu, permasalahan yang lebih fatal lagi adalah, anak-anak yang masih usia dini pun juga bisa menggunakan benda canggih tersebut dan mengakses berbagai macam hal yang ada di dalamnya. Tentu saja hal ini bukan hanya berdampak negatif bagi intelektualnya akan tetapi psikologinya pun juga akan bermasalah di keesokan hari. Hal ini menggugah para orang dewasa (orang tua, guru, orang dewasa di sekitarnya) untuk lebih bisa mengontrol aktifitas anak-anak untuk menikmati kecanggihan teknologi. Pendidik yang paling berpengaruh adalah guru, meskipun teknologi bisa saja menggantikan kehebatan keilmuan seorang guru, tapi teknologi tidak bisa membimbing anak-anak atau peserta didik untuk memiliki karakter dan kepribadian dari peserta didik. Menjadi guru pada era saat ini sudah semakin sulit, dan banyak sekali tantangan yang harus dihadapi sebagai profesi guru, menjadi guru yang profesional dan bisa mengatasi permasalahan pendidikan pada setiap era adalah salah satu tanggung jawab seorang guru, maka guru juga harus kreatif dalam memecahkan masalah dengan solusi-solusinya.

Guru juga bukan hanya sebagai pendidik saja melainkan guru juga harus bisa mentoring kepada setiap peserta didiknya, membimbingnya bukan hanya dari kognitifnya saja akan tetapi psikomotorik yang juga sebagai kunci keberhasilan peserta didik. Saat ini juga anak hampir 60% kesehariannya berada di lingkungan sekolah maka sangat disayangkan bagi guru yang tidak mengabdikan dirinya dengan sepenuh hati yang menjadikan guru itu hanya mengajar dan mengajar tanpa memperhatikan kegiatan yang dilakukan siswanya setiap hari di sekolah.

Pada saat ini perkembangan kognitif anak lebih pesat karena adanya bantuan teknologi canggih yang bisa membantu anak-anak dalam menemukan hal yang di inginkan, akan tetapi dibalik itu semua anak juga mulai mengalami penurunan terhadap perkembangan psikososialnya, karena mereka terlalu menyibukan diri dengan alat canggih yang dimilikinya, dan mereka semakin tidak memiliki relasi terhadap orang disekitarnya, mengakibatkan mereka acuh tak acuh terhadap orang lain, memiliki sifat individualis, dan kurang menghormati dengan orang yang lebih tua.

Hal ini adalah salah satu hal yang guru juga harus cermat mengamati permasalahan yang ada, dengan mengucurkan berbagai macam ide-ide kreatif dalam mengatasi hal ini, dan semua ide-ide dari guru ditampung oleh kepala sekolah kemudian kepala sekolah menyaring cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul pada sekolahan dan lingkungannya terutama masalah yang sedang di kaji yaitu tentang psikososial. Agar menjadikan perkembangan psikososial anak menjadi lebih baik, antara lain dengan memberikan sebuah motivasi di setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah, mulai dari sholat dhuha, upacara, senam, dan lain-lain. Dalam pembelajaran, setiap akan dilakukan pembelajaran guru memberikan pembuka pembelajaran dengan menyanyikan lagu pancasila, dengan harapan agar terciptanya jiwa pancasila pada siswa MI Al Fattah. Tujuannya agar perkembangan yang didapat siswa setiap sekolah bukan hanya di ukur dari intelektualnya saja, melainkan anak juga bisa memiliki kepribadian, moral, prilaku, yang baik dan berkualitas, dan juga bisa menjadi contoh dalam lingkungan keluarga dan masyarakatnya.

METODE

Penelitian pendidikan adalah suatu cara yang dilakukan dan digunakan oleh para pendidik dan peneliti pendidikan untuk memperoleh informasi yang signifikan (sangat penting), dan dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah mengenai proses atau kegiatan pendidikan. Agar mendapatkan data yang valid peneliti menggunakan sebuah instrument-instrumen yang sudah di sepakati oleh beberapa teori-teori ilmuwan , salah satunya adalah instrument wawancara yang di susun sesuai dengan kebutuhan pertanyaan yang akan di ajukan peneliti kepada setiap responden, dan instrument wawancara pun juga harus sangat berhati-hati dalam penyusunan, akan dibawa kemana arah pertanyaannya, agar responden juga bisa mengikuti dengan seksama apa yang ditanyakan peneliti. Peneliti pun bisa menentukan pertanyaan yang dibuat nantinya, karena sehubungan dengan subjek penelitin maka ada macam-macam jenis wawancara dan terdiri dari 3 jenis :

1. Wawancara terstandar, peneliti memahami kondisi lapangan sehingga telah mempersiapkan pertanyaan utama yang dituangkan pada panduan wawancara.
2. Wawancara tidak terstandar, peneliti tidak mempersiapkan pertanyaan bahkan panduan wawancara sama sekali, hal ini disebabkan karena peneliti

berkeyakinan bahwa diri peneliti belum memiliki pemahaman yang cukup atas kondisi lapangan.

3. Wawancara semi terstandar adalah jenis wawancara yang memiliki sifat khas yaitu diantara wawancara terstandar dan tidak terstandar. Peneliti menggunakan wawancara ini karena peneliti berkeyakinan bahwa pemahaman atas kondisi lapangan dengan responden yang berbeda.

Agar fokus penelitian juga bisa tercapai dan terjawab semua permasalahan-permasalahan yang sedang diteliti peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstandar karena kondisi lapangan yang sudah diobservasi oleh peneliti akan tetapi peneliti belum menemukan kejanggalan-kejanggalan yang signifikan yang mengakibatkan timbulnya permasalahan ini dan solusi-solusi yang sangat tepat untuk mengatasi permasalahan ini, harapan dari peneliti dengan dilakukannya wawancara semi terstandar bisa menggali informasi yang jelas tentang satu permasalahan ini dan solusi yang bisa dilakukan.

Adapun cara yang lain untuk mengambil sebuah data yang valid peneliti juga menggunakan observasi. Observasi adalah tindakan peninjauan yang terjadi dilapangan, peneliti bukan hanya meninjau apa yang terjadi dilapangan akan tetapi juga mencatat hal-hal penting atau fenomena yang bisa menjadi penguat hasil penelitian. Disini peneliti menjadi observator partisipatif pasif yaitu peneliti tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar akan tetapi peneliti hanya menyimak dan menyaksikan kegiatan belajar mengajar yang dipimpin oleh guru tersebut karena tujuan peneliti adalah mencari informasi tentang upaya guru dalam meningkatkan perkembangan psikososial anak. Oleh karena itu, observasi memudahkan peneliti untuk mengolah informasi yang sifatnya tidak terencana. dan dokumentasi, salah satu metode penelitian yang paling mudah, akan tetapi hasil dokumentasi harus benar benar bisa menunjang data penelitian, dan harus bisa membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan di lapangan benar adanya.

Pemilihan metode penelitian seharusnya sudah di rencanakan sejak awal ketika peneliti memilih objek penelitian. Karena, peneliti juga harus pandai meraba hal yang perlu di persiapkan untuk melakukan tindakan penelitian. Berkaitan dengan objek penelitian, responden yang akan menjadi sumber informasi, metode penelitian, dan kebutuhan penunjang yang bisa digunakan agar informasi yang diperoleh benar-benar valid.

HASIL PEMBAHASAN

Ketika dilakukannya penelitian di lapangan peneliti mendapati banyak hal salah satunya adalah guru yang begitu sopan kepada siswanya tidak ada yang menyangka bahwa dengan kita ikut berpartisipasi atau pendidik ikut berpartisipasi dalam segala kegiatan atau program yang kita buat, maka siswa akan lebih terpacu dalam menjalankan program tersebut dengan disiplin. Permasalahan yang menjadi faktor utama pada penelitian ini adalah faktor lingkungan.

Hasil data penelitian kualitatif adalah data penelitian yang berbentuk kualitas atau mutu dari sesuatu. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada MI Al Fattah yang memiliki fokus tentang perkembangan psikososial siswa. Terdapat beberapa temuan, antara lain adalah data tentang sekolah yang peneliti jadikan objek sebagai lokasi penelitian, dari beberapa data guru dan siswa, ini sebagai data penunjang dan ada juga hasil temuan peneliti yang berupa informasi perkembangan psikososial siswa yang ada di MI Al Fattah cukup begitu

memuaskan, kepala sekolah dan guru-guru MI Al Fattah yang sigap dalam menghadapi perkembangan zaman, ketika pendidikan terlalu memakasa guru untuk membuat rancangan pembelajaran agar mudah dipahami oleh siswanya, guru MI Al Fattah tetap memperhatikan perkembangan psikososial anak dengan di tambahnya kegiatan pembelajaran yang bukan lagi hanya memikirkan peserta didik bisa memahami materi ajarnya saja tapi juga memahami pesan moral yang telah guru sampaikan dengan kegiatan seperti membaca pancasila pada awal jam pelajaran dan juga kegiatan religiausitas yang menjadi ciri khas sekolah MI khususnya di MI Al Fattah, karena juga di samping itu memang sekolahan ini juga memiliki visi dan misi bukan hanya mengedepankan kognitifnya saja akan tetapi akhlak yang mulia juga menjadi target utama yang akan di tanamkan kepada siswa yang mengampu pelajaran di MI AL Fattah.

Dari hasil penelitian ini juga peneliti mendapati bebrapa hal yaitu, ada berbagai faktor atau penyebab perkembangan psikologi siswa di MI Al Fattah bermasalah, salah satunya adalah faktor lingkungan yang mana di usia peserta didik yang baru menginjak usia 6 – 10 tahun adalah fase mereka menirukan apa yang mereka lihat atau merka temui, dan lingkungan lah yang menjadi faktor terkuat dalam hal ini, sangat jarang sekali anak yang bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya tetapi tidak terpengaruh oleh lingkungan itu sendiri.

Lingkungan sendiri juga di bagi menjadi 2 yaitu: Lingkungan Pra Natal dan Pos Natal.

1. Pra natal adalah faktor yang di pengaruhi dari dalam tubuh manuia yang mengandung anak (rahim) atau bisa di sebut sebagai faktor keturunan gen.
2. Pos Natal adalah faktor lingkungan yang terjadi ketika sudah diluar rahim lebih tepatnya ketika masa pertumbuhan setelah bayi.

Adapun faktor-faktor yang terdapat pada pos natal itu ada bermacam-macam anantara lain meliputi faktor nutrisi, lingkungan sekitar, budaya sekitar, iklim dan cuaca, dan kesehatan jasmani maupun rohani. Pada pembahasan kali ini peneliti akan mengajak pembaca melihat titik permasalahan dari suatu lingkungan. Anak yang tidak memiliki psikososial yang baik bisa disebabkan karena faktor lingkungan. Pertama adalah lingkungan keluarga, banyak siswa yang memiliki orang tua pekerja keras, yang menjadikan siswa tersebut dalam kehidupannya kurang perhatian oleh orang tua, padahal bekal yang sangat dibutuhkan anak untuk bisa menjadikannya pribadi yang berkarakter adalah dari keluarga, jika ia mendapati perhatian yang maksimal oleh orang tuanya maka apa yang menjadi cita-cita orang tunya akan semakin mudah untuk diraih oleh anak tersebut, akan tetapi jika orang tua yang tidak memperdulikan tentang perkembangan anaknya pada ini dan hanya berfikir “aku kerja untuk anakku, agar anakku bisa sekolah” tanpa memperdulikan perkembangan sika anak tersebut, alhasil ia akan menjadi siswa yang susah untuk di kontrol oleh gurunya dan kemungkinan oleh orang tuanya juga.

In order to be part of a group, one has to have a function that complement the group. For example, in a group of employess, the supervisor's function or role to lead the emloyees, in a family group, the parents' role is to nurture the child, in a peer group, the role friends is to provide emotional support

Dari paparan di atas menjelaskan bahwa terdapat peran sosial yang tepat. Dalam keularga peran sosial yang tepat adalah peran orang tua dalam mengasuh anak. Dalam salah satu hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Rasulullah Saw. Bersabda:

“Tiap bayi lahir dalam keadaan fitrah (suci). Orang tuanyalah yang membuat ia menjadi Yahudi (jika mereka Yahudi), Nasrani (jika mereka Nasrani), atau Majusi (jika mereka Majusi). Seperti binatang yang liar sempurna, adakah kau melihat mereka terluka pada saat lahir”

Kemudian adalah faktor lingkungan sekolah, hampir seluruh lembaga pendidikan di Indonesia telah menggunakan k13 dan konsep sekolah *full day* yang mana menjadikan siswa hampir 60% waktu dalam kesehariannya habis di lakukan di lingkungan sekolah. Jika lingkungan sekolah yang kurang baik maka sekolah pun juga bisa menjadikan dampak negative terhadap perkembangan sosial anak. Oleh karena itu, guru adalah aktor utama di lingkungan sekolah, jika guru hanya memiliki prinsip guru hanyalah pengajar akan sangat merugikan sekali untuk peserta didik maupun lembaga itu sendiri.

Guru juga harus bisa menjadi mentor yang baik dalam perkembangan diri siswa ketika di lingkungan sekolah. karena peran guru bukan hanya sebagai pendidik tetapi juga orang tua kedua dalam lingkungan sekolah. G, beider dalam kompri (2015:31) menjelaskan kriteria serta beberapa macam kriteria yang harus guru punya diantaranya.

1. Seorang guru yang harus benar-benar berkeinginann untuk menjadi guru yang baik. Guru yang harus mencoba dan terus mencoba tanpa pantang mundur demi suksesnya siswa dalam menerima pembelajaran. Yaitu bagaimana guru menyusun pembelajaran dengan menyenangkan dan inovatif dalam proses belajar pembelajaran.
2. Seorang guru yang berani mengambil resiko, mereka berani menyusun tujuan yang sangat muluk, lalu mereka berjuang untuk mencapainya.yaitu dengan cara menyusun keterampilan siswa dengan menulis sebuah karya yang di jadikan motivasi kepada siswa yang lainnya.
3. Seorang guru yang memiliki sifat positif.
4. Guru yang baik berpikir bahwa mengajar adalah sebuah tugas menjadi orang tua siswa.

Lingkungan masyarakat salah satu bagian terpenting dalam proses perkembangan psikososial anak, usia 6-10 tahun anak dalam posisi aktif dan keaktifan anak bermain dengan temannya dengan lingkungan sekitarnya jugua bisa membentuk kepribadian anak itu sendiri, dan yang menjadi poin terpenting, apakah lingkungan masnuyarakat itu sehat atau tidak ? , maksud sehat disini adalah apakah bisa menjadikan anak tersebut pribadi yang baik dan sopan terhadap orang lain atau malah lingkungan itu penyebab seorang anak tidak memiliki jiwa yang ramah dan santun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di MI Al Fattah Telaga Wangi Maang mulai tanggal 16 Juli 2018 yang berkenaan dengan upaya gur dalam meningkatkan perkembangan psikososial siswa, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa MI Al Fattah telaga wangi Kota Malang memiliki perkembangan sosial yang baik. Kepala sekoah dan para staf guru-guru juga sangat memperhatikan perkembangan psikososial siswa yang mengampu pendidikan di sekolahan tersebut. Hal ini terlihat pada manajemen kegiatan tau program yang disusun oleh kepala sekolah yang manajuga sangat memperhatikan sikap sosial siswa, dan tergambar dari manajemen kelas yang telah terkonsep oleh guru, dan para

siswa yang telah menempuh pendidikan di MI Al Fattah merasakan hasil yang diperoleh, terbukti dengan adanya siswa yang dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah, kebiasaan sekolah, dan suasana sekolah. Citra dari MI Al Fattah salah satunya adalah menciptakan siswa yang berakhlakul karimah, maka sudah menjadi suatu pokok kebutuhan, dan tanggung jawab bagi MI Al Fattah sendiri agar siswa yang diasuhnya dapat berilmu dan juga berakhlak yang baik.

2. Ada berbagai macam upaya guru dalam meningkatkan perkembangan psikososial siswa salah satunya guru menerapkan program PPK yang telah di buat oleh pemerintah untuk mengatasi siswa-siswa era saat ini sangat mini dengan perkembangan karakter, dan masih banyak lagi upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru-guru MI Al Fattah seperti kegiatan-kegiatan penunjang antara lain adalah sholat dhuha, upacara hari senin, dan lain-lain. Tujuan adanya kegiatan di luar pembelajaran adalah untuk memberikan bekal dengan langsung terjun kelapangan dan mempraktikkan apa yang telah di sampaikan oleh gurunya
3. Faktor yang menjadi pengaruh perkembangan psikosisal juga banyak, terdapat bebrbagai macam lingkungan, diantaranya adalah lingkungan keluarga yang mana sangat mempengaruhi perkembangan psikosisal anak tersebut, karena dalam keluarga siswa pertama kali belajar bagai mana cara membaur bersama orang lain, dan cara menghormati orang lain, dan dari lingkungan keluarglah siswa ini akan belajar bisa memposisikan dirinya pada lingkungan-lingkungan berikutnya, seperti lingkungan sekolah dan masyarakat. Jika seorang anak memiliki lingkungan baik didalam keluarganya maka dia akan menjadi dampak baik bagi lingkungan sekolah dan masyarakat. Pengawasan orang lain sangatlah penting bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak menjadi lebih baik

Perkembangan psikososial adalah salah satu hal yang jika kita memang benar-benar memperhatikan manfaat dan dampaknya, maka sangat penting. Bukan hanya intelektual yang harus dimiliki siswa pada saat ini akan tetapi psikomotorik siswa yang nantinya juga menjadi penentu kehidupan siswa kelak.

SARAN

Adapun bebarapa saran pembangun yang peneiti berikan setelah melihat kejadian ini antara lain:

1. Guru lebih disiplin dalam menertibkan orang tua siswa yang kurang memerhatikan perkembangan anaknya, karena seharusnya orang tua harus terus-menerus melakukan *crosscheck* kepada anaknya terhadap perkembangan apa yang didapat di sekolah. hiburan merupakan kebutuhan tambahan yang cukup memberikan andil dalam perkembangan anak.
2. Orang tua harus lebih mampu mengatasi solusi anak, seperti contoh anak sebaiknya bukan di les kan atau *private* kepada orang lain. Melainkan hal yang paling baik adalah orang tua harus mendidikan anaknya sendiri karena itu juga sebagai bukti bahwa kita memang benar-benar bertanggungjawab atas keberhasilan anaknya dari titik nol hingga dewasa. Anak harus memiliki “pendukung” yang bisa memberikan perhatian dan dukungan penuh kepada anak dan memastikan fisik, mental, dan emosional anak dalam keadaan baik dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Setyosari Punaji. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta : KENCANA
- Dimyati Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta : KENCANA
- Asfi Manzilati. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*. Malang : UB Press
- Berns M. Roberta. 2016. *Child, Family, School, Community: Socializationan Support*. USA : Cengage Learning
- Sani Muhamad, Viskayuli Vina. 2016. *Ayah*. Jakarta : Azkiya Publish
- Sembiring Br Julina. 2017. *Buku Ajar Neonatus, Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Darta Muchtar Hanny. 2017. *Positive Characters with Positive Parening*. Jakarta : Kelompok Gramedia